



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Komunitas penggemar burung pleci merupakan sebuah komunitas yang memiliki latar belakang sama yaitu hobi. Hobi burung pleci merupakan hobi yang hampir sama dengan hobi burung berkicau lainnya. Namun, dalam hobi burung pleci kedekatan antar anggotanya lebih terjalin erat dan interaksi yang terjadi jauh lebih *intens* dibanding dengan komunitas penggemar burung lain.
2. Ramainya perlombaan burung pleci yang ada di Purwokerto membuat para penggemar burung pleci di kota ini membentuk komunitas-komunitas kecil. Sedikitnya ada 5 komunitas penggemar burung pleci dalam penelitian ini antara lain : KPC (Kandang Pleci *Community*), SPPC-Edan Pleci (South Purwokerto Pleci *Community*), OPLOSAN

TEAM, PREDATOR TEAM, dan THE DOCTOR TEAM.

Komunitas-komunitas penggemar pleci tersebut saling berinteraksi satu sama lain.

3. Selain dilatar belakangi oleh hobi dan persaingan prestasi, tujuan terbentuknya komunitas penggemar burung pleci adalah untuk menjalin silaturahmi antar anggota komunitas maupun antar komunitas lain. Dengan adanya komunitas penggemar burung pleci, orang-orang yang tadinya tidak mengenal kini mengenal satu sama lainya.
4. Interaksi yang terjadi pada komunitas penggemar burung pleci melalui dua cara yaitu interaksi primer (bertatap muka) dan interaksi sekunder (dengan perantara). Contoh interaksi primer misalnya: *Sharing* mengenai rawatan burung pleci di gantangan (lokasi lomba), kopdar (kopi darat) di markas komunitas penggemar burung pleci, transaksi jual beli burung pleci di gantangan, dan jual beli pakan dan vitamin khusus burung pleci. Sedangkan interaksi sosial sekunder misalnya: berbagi informasi mengenai jadwal lomba melalui media sosial *Facebook*di grup Pleci Mania Indonesia *Chapter* Purwokerto-Banyumas (PURBAN). Selain itu, persaingan antar penggemar burung pleci dalam hal perlombaan juga sebuah interaksi yang sering berujung konflik. Konflik yang terjadi masih sebatas wajar karena setiap penggemar burung pleci pasti ingin menang dalam perlombaan.

5. Kedekatan antar anggota maupun antar komunitas penggemar burung pleci merupakan sebuah interaksionisme simbolis yang terjaga hingga saat ini. Interaksionisme simbolis tersebut tercemin ketika sekumpulan orang tersebut membentuk sebuah komunitas yaitu komunitas penggemar burung pleci. Ketika antar anggota komunitas saling memaknai interaksi yang terjadi maka terjadilah sebuah interaksionisme simbolis.

B. Implikasi

Bagi para penggemar burung pleci khususnya yang tergabung dalam komunitas penggemar burung pleci diharapkan dapat mensosialisasikan tentang burung pleci khususnya dalam bidang penangkaran. Dengan adanya komunitas penggemar burung pleci di Purwokerto diharapkan pula dapat memberikan masukan-masukan atau *sharing* khususnya untuk para pemula yang baru mengenal burung pleci. Rasa persaudaraan yang erat dalam komunitas penggemar burung pleci dapat sebagai contoh untuk komunitas-komunitas penggemar burung lain.

Demikian pula interaksi antar anggota maupun antar komunitas penggemar burung pleci yang terjalin baik agar tetap terjaga. Sehingga dapat menjadi contoh untuk komunitas penggemar burung lain. Karena hingga saat ini komunitas penggemar burung pleci dikenal dengan rasa kebersamaanyang tinggi. Selain itu komunitas penggemar burung pleci juga tersebar di seluruh Indonesia dan dapat dikatakan komunitas penggemar burung terbesar yang ada di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan lomba burung pleci di Purwokerto diharapkan komunitas penggemar burung pleci dapat memberikan inovasi atau peranan yang cukup besar agar perlombaan kelas khusus burung pleci di Purwokerto selalu ramai.

